

**Sosialisasi Tata Cara Pembuatan Disinfektan sebagai Upaya Memutus Mata Rantai Penularan Covid-19, Desa Sukamanah, Kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta**

***Dissemination of Procedures for Making Disinfectants as an Effort to Break The Chain of Transmission of Covid-19, Sukamanah Village, Bojong District, Purwakarta Regency***

**Ari Hidayat<sup>1</sup>, Ichan Budiman<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Hukum Pidana Islam, Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [januzaj.ari10@gmail.com](mailto:januzaj.ari10@gmail.com)

<sup>2</sup> e-mail: [ichsanbudiman@uinsgd.ac.id](mailto:ichsanbudiman@uinsgd.ac.id)

**Abstrak**

Corona Virus Disease (Covid-19) merupakan suatu virus baru dengan penyebaran antar manusia yang terbilang sangat cepat yang berawal dari Wuhan China, virus ini sudah menyerang ke seluruh belahan dunia dan sudah termasuk pada kategori pandemi, banyak sekali negara-negara diseluruh dunia yang sudah terdampak oleh covid-19 termasuk Indonesia. Pandemi Covid-19 yang semakin hari semakin besar di Indonesia, masyarakat sudah terlihat Lelah dengan segala himbauan yang diberikan, akan lebih baik jika masyarakat ini tidak hanya mendapat himbauan saja tetapi mendapat sosialisasi terkait apa upaya tambahan untuk bisa membantu memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Kondisi tersebut terjadi kepada warga RW.01 Desa Sukamanah Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta, masyarakat nampak kebingungan terkait upaya yang harus dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Jika melihat dari kondisi seperti ini banyak sekali upaya yang bisa dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 salah satunya dengan melakukan penyemprotan disinfektan secara rutin. Oleh karena itu kami selaku mahasiswa UIN SGD Bandung yang sedang melaksanakan KKN Di desa Sukamanah mengadakan sosiaslisasi terkait dengan pembuatan disinfektan. Adapun beberapa indikator keberhasilan program yang dapat diukur dengan pengamatan lingkungan di masyarakat setelah dilaksanakannya penyemprotan dan praktik pembuatan disinfektan, dilihat dari bagaimana antusiasme warga yang kemudian hari semakin meningkat ditimbulkan dengan beberapa pengajuan pertanyaan terkait dengan pembuatan disinfektan sudah menunjukkan bahwa tingkat kesadaran dari masyarakat mulai meningkat setelah dilaksankannya sosialisasi dan

penyemprotan disinfektan dan masyarakat menjadi merasa terlindungi dan merasa aman dengan barang atau benda yang ada disekitarnya karena sudah di sterilisasi dengan penyemprotan disinfektan. Penyemprotan ini membuktikan bahwa warga RW.01 Desa Sukamanah sadar akan bahaya penyebaran dan dampak dari Covid-19 sehingga warga RW.01 Desa Sukamanah melakukan kerja sama dengan cara mengadakan penyemprotan diseluruh daerah cakupan RW.01.

**Kata Kunci:** Disinfektan, Masyarakat, Pandemi.

### **Abstract**

*Corona Virus Disease (Covid-19) is a new virus with a fast human-to-human spread from Wuhan, China. This virus has attacked all parts of the world and is included in the pandemic category. Many countries around the world have been affected by COVID-19, including Indonesia. The Covid-19 pandemic is getting more significant day by day in Indonesia. People already look tired with all the appeals given, and it would be better if these people not only received a request but received socialization regarding what additional efforts could be to help to break the chain of the spread of Covid-19. This condition occurred to residents of RW.01 Sukamanah Village, Bojong District, Purwakarta Regency. The community seemed confused about the efforts that must be made to break the chain of the Covid-19's spreading. If you look at conditions like this, many efforts can be made to break the chain of the Covid-19's spreading, one of which is by spraying disinfectants regularly. Therefore, students of UIN SGD Bandung who are carrying out the Community Service Program in Sukamanah village hold socialization related to the manufacture of disinfectants in stages. First is looking for problems residents face to break the Covid-19 chain. The second is genuine efforts that residents need to make regularly. Implementation of the activity starts on Monday, August 2nd, until August 29th. There are several indicators of the success of the program that can be measured by observing the environment in the community after the implementation of spraying and the practice of making disinfectants, seen from how the enthusiasm of the residents, which later increased was generated by asking several questions related to the manufacture of disinfectants. Implementation of socialization and spraying of disinfectants. This spraying proves that the residents of RW.01 Sukamanah Village are aware of the dangers of spreading and the impact of Covid-19. The residents of RW.01 Sukamanah Village cooperate by spraying throughout the coverage area of RW.01.*

**Keywords :** Disinfectant, Society, Pandemic.

## **A. PENDAHULUAN**

Infeksi COVID-19 yang disebabkan virus corona merupakan suatu pandemik baru dengan penyebaran antar manusia yang sangat cepat (Handayani, 2020).

Berawal dari Wuhan China, virus ini sukses menyebar ke hampir setiap negara di dunia.

Indonesia tentu menjadi salah satu negara yang terdampak. Awalnya banyak dari masyarakat yang menganggap bahwa virus ini tidak ada dan beritanya terlalu dilebih-lebihkan. Namun seiring berjalannya waktu, penyebaran COVID-19 menjadi semakin cepat sehingga stigma bahwa informasi terkait hal ini dilebih-lebihkan mulai hilang.

Untuk mencegah penyebaran virus COVID-19, kebersihan adalah hal penting yang tidak boleh terlewatkan. Gerakan 5M yang berisi memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan membatasi mobilisasi sangat menekankan agar masyarakat bisa terus bersih.

Virus corona atau dikenal juga dengan nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) merupakan virus baru yang menginfeksi sistem pernapasan orang yang terjangkit, virus ini umumnya dikenal sebagai Covid-19 (Lai et al, 2020).

Menurut (WHO, 2020) terdapat tiga cara utama penyebaran virus COVID-19. Ketiga cara tersebut antara lain kontak dengan pasien, transmisi melalui udara, dan transmisi fomit atau suatu permukaan yang sudah terinfeksi. Sebenarnya masih ada beberapa cara penyebaran lain yang bisa disebutkan seperti penyebaran melalui darah, ibu ke anak, dan hewan ke manusia. Namun jika dilihat dari urgensinya, ketiga teknik penyebaran utama yang disebutkan WHO bertindak sebagai alasan utama mengapa penyebaran virus COVID-19 terjadi dengan sangat masif.

Melihat pandemi COVID-19 yang semakin besar di Indonesia, masyarakat nampak semakin lelah dengan setiap himbauan yang diberikan. Dibandingkan hanya mendapat himbauan, akan lebih baik jika masyarakat mendapatkan sosialisasi atau pelatihan langsung terkait apa upaya tambahan yang perlu dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19.

Kondisi ini nampak jelas ketika melihat ke warga RW. 01 desa Sukamanah, kec. Bojong, kab. Purwakarta. Sesuai himbauan dari pemerintah, ketua RW setempat selalu memberikan himbauan secara rutin terkait bahaya COVID-19 dan pentingnya menerapkan 5M. Namun setelah program tersebut dijalankan selama beberapa waktu, masyarakat nampak kebingungan terkait upaya tambahan yang perlu dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Terlebih lagi ada dua warga RW tersebut yang positif terinfeksi.

Jika melihat pada kondisi ini, sebenarnya ada banyak upaya tambahan yang bisa dilakukan untuk menghindari penyebaran COVID-19. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah penggunaan disinfektan secara rutin.

Disinfektan merupakan bahan kimia yang digunakan untuk membunuh jasad renik (bakterisid), terutama pada benda mati. Proses desinfeksi dapat menghilangkan 60% - 90% jasad renik. Disinfektan digunakan secara luas untuk sanitasi baik di rumah tangga, laboratorium dan rumah sakit (Shaffer, 2013). Dengan adanya disinfektan, kemungkinan penyebaran virus COVID-19 dengan teknik fomit akan menjadi semakin kecil. Itu karena, disinfektan akan menghambat pertumbuhan virus dan bahkan membunuhnya.

Jika melihat pada kondisi warga di lingkungan tersebut, sulit untuk membuat warga tetap berada di rumah. Itu karena profesi utama warga disana adalah membuat batu bata yang notabene nya tidak bisa dilakukan di rumah. Ketika masyarakat pulang ke rumah, mungkin saja ada virus yang terbawa dari luar dan masuk ke dalam rumah. Virus yang terbawa ke dalam tersebut akan menjadi masalah besar apabila terus dibiarkan. Dengan adanya disinfektan, virus yang terbawa ke dalam tersebut akan bisa dihilangkan sehingga anggota rumah akan tetap aman.

Beberapa orang memang menganggap bahwa penggunaan disinfektan merupakan hal yang berefek minim. Namun jika dilihat pada upaya pemutusan mata rantai COVID-19 di daerah tersebut, apa yang dilakukan ini berpotensi memiliki efek yang besar. Oleh sebab itu sangat tepat jika penelitian kali ini ditujukan sebagai upaya menyadarkan dan melatih masyarakat untuk menggunakan disinfektan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mata rantai COVID-19 di daerah tersebut bisa dihambat.

Tentu ada beberapa hal yang ditargetkan bisa dikuasai warga ketika sosialisasi telah dilakukan. Sebenarnya jika dibuat lebih rinci ada tiga tujuan pokok yang ingin dicapai. Pertama diharapkan warga memiliki pemahaman yang kuat tentang apa itu COVID-19 dan bahaya yang disebabkan nya. Dengan pemahaman tersebut, nantinya motivasi yang dimiliki warga muncul sehingga keinginan untuk menggunakan disinfektan secara rutin menjadi muncul. Target kedua berhubungan dengan kemampuan dalam pembuatan disinfektan itu sendiri. Ketika motivasi untuk membuat disinfektan sudah dimiliki warga, motivasi tersebut akan tetap sulit disalurkan apabila disinfektan tidak dimiliki. Dengan dimilikinya kemampuan untuk membuat disinfektan sendiri, motivasi tersebut akan bisa disalurkan dengan lebih mudah. Harapan terakhir berhubungan dengan program dari pihak pengurus RW itu sendiri. Diharapkan sosialisasi ini bisa mendorong pengurus RW untuk membuat program yang dapat mawadahi motivasi warga untuk memutus mata rantai COVID-19. Dengan wadah yang disediakan tersebut, warga tidak akan kebingungan tentang apa upaya lanjutan yang perlu dilakukan.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Ada beberapa tahap yang dilewati ketika menjalankan pengabdian ini. Tahapan pertama adalah mencari masalah yang dihadapi warga dalam upaya memutus mata rantai COVID-19. Ketika diperhatikan lebih lanjut, nyatanya masalah ini berhubungan dengan ketidaktahuan warga tentang apa langkah nyata selanjutnya yang perlu dilakukan. Tahapan kedua sendiri berhubungan dengan upaya nyata yang perlu dilakukan dan memang mungkin untuk dilakukan warga setempat secara rutin.

Ketika permasalahan dan solusi tersebut sudah diketahui, kami menyimpulkan bahwa kegiatan yang perlu dilakukan adalah proses sosiali tentang disinfektan yang nantinya akan menyasar setiap rumah di daerah tersebut. Kegiatan tersebut tidak hanya berisi pencerahan tentang apa itu disinfektan dan manfaatnya. Di dalamnya juga dimasukkan tata cara pembuatan disinfektan itu sendiri sehingga warga setempat memiliki kemampuan untuk membuatnya sendiri. Selain itu, ketua RW setempat juga dilibatkan sehingga perkembangan warga bisa dipantau terus menerus.

Namun setelah program tersebut dicoba, kami menyimpulkan bahwa warga tidak langsung memahami bagaimana cara pembuatannya hanya dengan sekali sosialisasi. Oleh sebab itu, komunikasi secara terus menerus dilakukan dengan warga sehingga kemampuan pembuatannya bisa lebih dikuasai.

Sebenarnya jika dilihat dari kelangsungan program, pembuatan disinfektan sendiri tidak membutuhkan bahan-bahan yang sulit ditemukan. Nyatanya bahan-bahan tersebut mudah dijumpai sehingga pembuatannya secara rutin menjadi hal mungkin. Namun disini, terdapat beberapa kesalahan warga yang menganggap bahwa disinfektan adalah hal yang aman ketika menyentuh tubuh. Padahal disinfektan mengandung zat kimia yang notabene-nya berbahaya jika menyentuh kulit. Oleh sebab itu, penjelasan tentang hal ini juga dijelaskan lebih lanjut.

Untuk evaluasi yang dirasa perlu, dapat dilihat bahwa sebuah sosialisasi tidak bisa memandang setiap warga sama. Diperlukan kemauan lebih untuk melihat respons dari setiap peserta sosialisasi. Ini memberikan hasil positif karena kebingungan-kebingungan yang dirasakan warga bisa diselesaikan secara lebih efektif.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan dimulai pada hari Senin 2 Agustus 2021. Ketika itu hal pertama yang kami lakukan adalah meminta izin kepada pihak setempat. Sebenarnya saat mencari perizinan, pihak yang kami datangi pertama adalah pihak desa. Namun karena pandemi yang masih berlangsung, pihak desa tidak memberikan keputusan terkait diperbolehkan atau tidaknya kegiatan dilangsungkan. Ketika itu pihak desa menyarankan saya untuk meminta izin ke Kecamatan. Intinya desa tidak melarang kegiatan berlangsung namun tidak berani juga langsung memberi izin jika belum ada

keputusan dari pihak kecamatan. Oleh sebab itu, saya dan rekan-rekan memutuskan untuk datang ke kecamatan dan langsung meminta izin.

Disana kami langsung membuka obrolan dengan pihak camat terkait keberlangsungan program yang hendak dijalankan. Intinya pihak camat memberikan izin pelaksanaan kegiatan dengan beberapa ketentuan. Intinya saya dan rekan-rekan harus berjanji untuk menjaga protocol kesehatan ketika kegiatan dilangsungkan. Setelah izin tersebut didapat, pihak kecamatan mengarahkan kami untuk kembali ke desa dan meminta arahan terkait lokasi dimana kegiatan bisa dilangsungkan. Saat di desa, akhirnya saya diarahkan untuk datang ke RW.01 yang di dalamnya terdapat enam RT. Namun pihak desa mengarahkan agar program hanya dijalankan pada tiga RT. Ketika itu, RT yang menjadi target program ini adalah RT. 01, 02, dan 03. Oleh sebab itu RT. 04, 05, dan 06 tidak menjadi target program dilangsungkan.

Setelah sampai ke daerah tersebut, kami langsung berkomunikasi dengan ketua RW setempat. RW akhirnya memberikan posko untuk tinggal selama kegiatan dilangsungkan. Setelah semua barang bawaan disimpan pada tempatnya, saya dan rekan-rekan melakukan persiapan kegiatan. Intinya ada tiga program utama yang akan dijalankan selama kegiatan dilangsungkan. Ketiga kegiatan tersebut antara lain pelatihan linmas, sosialisasi disinfektan, dan pelatihan puisi. Sebenarnya disana juga ada satu program informal yang dijalankan. Saya dan rekan-rekan membantu menjadi pengajar di sekolah setempat.

Dalam rapat tersebut, ditentukan bahwa program penyemprotan disinfektan akan dijalankan pada minggu ketiga atau tepatnya dimulai pada 19 Agustus 2021. Walaupun program ini berjalan masih lama, persiapan awal yang dilakukan adalah mencari bahan-bahan yang dibutuhkan untuk proses pelatihan. Intinya saya dan rekan-rekan menargetkan agar pelatihan tersebut juga berisi pembagian disinfektan secara gratis. Oleh sebab itu, kami juga perlu mempersiapkan disinfektan sebelum kegiatan berlangsung.

Setelah semua persiapan selesai, saya dan rekan-rekan mendatangi setiap rumah di daerah tersebut untuk menjelaskan tentang program yang akan dijalankan. Tentu kami juga memberitahukan bahwa di minggu ketiga akan dilangsungkan program sosialisasi disinfektan. Setelah proses pemberian informasi tersebut dilakukan, kami menjalankan program lain yang memang sudah disiapkan.

Ketika mendekati minggu ketiga tentu kami mulai mempersiapkan program sosialisasi disinfektan. Disini kami sadar kalau warga kemungkinan besar sudah lupa kalau program sosialisasi disinfektan akan dilangsungkan pada minggu ketiga. Untuk mengingatkan warga, kami memanfaatkan pengajian ibu-ibu yang dilaksanakan setiap hari jum'at. Jadi di pengajian ibu-ibu pada tanggal 13 Agustus 2021 diberitahukan kalau di minggu depan pada hari Kamis 19 Agustus 2021 akan diadakan sosialisasi disinfektan.

Saat kegiatan akan dilangsungkan, intinya ada tiga hal yang disiapkan. Pertama kami membuat disinfektan yang akan dibagikan untuk warga. Disinfektan tersebut terbuat dari bayclin, wipol, sos, dettol, dan air putih. Kami mencampur keempatnya hingga terkumpul sebanyak 30 liter. Disinfektan tersebut dibagi ke 30 jerigen berkapasitas 1 liter. Kami menyiapkan 30 liter karena peserta sosialisasi yang ditargetkan memang perwakilan dari 30 keluarga.

Setelah menyiapkan disinfektan, kami juga menyiapkan alat penyemprot kecil sebanyak 30 buah. Nantinya alat penyemprot tersebut akan dibagikan bersamaan dengan dibagikannya disinfektan. Nantinya warga bisa melakukan isi ulang terhadap alat penyemprot tersebut dengan cairan disinfektan yang sebelumnya dibagikan.

Hal ketiga yang disiapkan adalah lokasi tempat kegiatan berlangsung. Kegiatan tersebut dilangsungkan di madrasah tempat pengajian setempat. Kami menerapkan protokol kesehatan agar tempat tersebut tidak menyebabkan penyebaran virus COVID-19.

Saat kegiatan dilangsungkan, kami menjelaskan kepada warga tentang tata cara pembuatan disinfektan sendiri di rumah. Selain itu kami juga memberitahukan beberapa manfaat dasar penggunaan disinfektan dalam upaya memutus mata rantai COVID-19. Sebenarnya secara umum, sosialisasi tersebut berjalan dengan baik. Peserta sosialisasi nampak antusias dalam mempelajari tata cara pembuatan disinfektan. Satu-satunya masalah disini berhubungan dengan jumlah peserta yang tidak mencapai target. Hal tersebut membuat cairan disinfektan yang disiapkan tidak habis seluruhnya.

Selepas sosialisasi dilangsungkan, kami melakukan penyemprotan disinfektan ke beberapa titik di daerah tersebut. Titik yang menjadi fokus kami adalah tempat berkumpulnya warga seperti madrasah dan mushola. Untuk membuat warga melihat tata cara penggunaannya, kami juga melakukan penyemprotan di halaman beberapa rumah. Upaya ini cukup berhasil karena beberapa warga nampak lebih paham tentang tata cara penggunaan disinfektan secara langsung.



**Gambar 1.** Penyemprotan disinfektan

Setelah kegiatan sosialisasi dilangsungkan, kami melakukan pengontrolan selama beberapa hari setelah kegiatan dilangsungkan. Kami memutuskan untuk datang ke beberapa rumah warga untuk menanyakan terkait kesulitan dalam penggunaan disinfektan. Disini ternyata ditemukan bahwa terdapat beberapa kesulitan yang dirasakan warga. Pertama nyatanya ada beberapa warga yang tidak terlalu paham mengenai tata cara pembuatan disinfektan. Warga tersebut mengaku tidak berani bertanya ketika sosialisasi dilangsungkan karena alasan malu. Namun setelah dijelaskan secara lebih detail pada waktu tersebut, kesulitan yang dihadapi nampak bisa diselesaikan dengan lebih mudah.



**Gambar 2.** Pembagian cairan disinfektan

Selain kesulitan karena tidak paham, beberapa keluarga lain yang perwakilannya tidak hadir ketika sosialisasi juga menemui kesulitan. Tentu warga tersebut mengaku tidak paham tentang tata cara pembuatan disinfektan dan mengapa ini begitu penting. Disini kami mencoba berkomunikasi dengan warga yang tidak hadir tersebut terkait pentingnya disinfektan dan tata cara penggunaannya. Kami juga kembali membagikan disinfektan sisa yang memang tidak habis ketika kegiatan.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Corona Virus Disease 19 (Covid 19) yang saat ini sudah mencapai kriteria epidemiologis atau yang sekarang disebut dengan Pandemic di seluruh dunia karena telah menginfeksi seluruh umat manusia dari berbagai negara. Jenis virus yang menyerang sistem pernapasan ini pada umumnya ditemukan pada hewan dengan

spesies yang berbeda seperti unta dan kelelawar. Jenis virus ini merupakan virus yang memiliki kecenderungan yang sama dengan virus yang melanda dunia di beberapa tahun terakhir yaitu seperti virus SARS. Namun yang terjadi pada masa sekarang ini merupakan virus jenis baru yang dinamakan dengan Covid-19.

Salah satu faktor menyebarnya virus ini bisa melalui percikan kecil yang muncul dari batuk ataupun bersin yang tidak sengaja terhisap oleh hidung atau mulut. Jika suatu benda sudah terkontaminasi dengan virus tersebut dan jika ada seseorang yang tidak sengaja menyentuhnya lalu seseorang tersebut menyentuh mata, hidung, ataupun mulut maka orang itu dapat terinfeksi oleh virus tersebut. Atau jika ada seseorang memakai atau menggunakan suatu benda yang sudah dipakai oleh orang yang sudah terinfeksi maka kemungkinan besar akan ikut terinfeksi juga. Sebuah upaya yang bisa mencegah menyebarnya penularan ini dapat dilakukan dengan cara penyemprotan disinfektan.

Disinfektan merupakan suatu bahan kimia yang digunakan untuk mencegah terjadinya infeksi atau pencemaran penularan suatu virus. Disinfektan mampu membunuh virus dan merusak bagian dalam virus. Disinfektan biasanya mengandung bahan-bahan yang senantiasa menjadi tanggungjawab tenaga medis, namun kenyataannya disinfektan juga akan sering dibutuhkan pada saat berada di rumah. Maka dari itu, kami dari tim Kuliah Kerja Nyata UIN SGD Bandung tahun 2021 mengadakan sebuah program penyemprotan dan praktik pembuatan disinfektan bagi masyarakat dengan cara yang sederhana.

Pemilihan disinfektan yang senantiasa harus memenuhi persyaratan pemerintah termasuk beberapa sektor yang mempunyai peraturan tertentu. Penyemprotan disinfektan hanya dilakukan pada benda-benda keras yang sering ditemui dan disentuh oleh banyak orang seperti gagang pintu, rantai, meja, kursi dan lain sebagainya. Penyemprotan disinfektan sebaiknya tidak dianjurkan terhadap benda dengan bahan yang menyerap karena bisa menyebabkan iritasi pada kulit. Cairan disinfektan ini juga memiliki sifat korosif pada logam, yang mana jika ada sebuah logam yang sudah terkena disinfektan harus dibilas kembali dengan kain atau lap basah agar tidak berkarat.

Penyemprotan disinfektan dianjurkan dilakukan secara rutin, misalnya seminggu 3 kali penyemprotan yang dilakukan terhadap benda-benda yang biasa disentuh oleh banyak orang. Program penyemprotan disinfektan ini membuktikan bahwa warga masyarakat Desa Sukamanah sadar akan bahayanya virus ini sehingga warga Desa Sukamanah bisa melakukan kerjasama dengan seluruh warga masyarakat dengan mengadakan penyemprotan diseluruh ruang lingkup RW 01.

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan yang menunjukkan beberapa persoalan bahwasannya yang menjadi sasaran itu terlihat cenderung abai terhadap pemeliharaan di lingkungan sekitar yang menimbulkan kekhawatiran terkait dengan kesehatan masyarakat. Kemudian dengan hasil analisa dan evaluasi refleksi terhadap

masyarakat menghasilkan beberapa temuan yang kiranya bisa menghasilkan kesadaran intensif yang dapat dirasakan oleh masyarakat. Dikarenakan program kami bisa terbilang mudah dan sederhana untuk dilaksanakan maka besar harapan kami antusiasme masyarakat akan kesadaran memelihara lingkungan sekitar bisa meningkat.

Adapun beberapa indikator keberhasilan program yang dapat diukur dengan pengamatan lingkungan di masyarakat setelah dilaksanakannya penyemprotan dan praktik pembuatan disinfektan. Dilihat dari bagaimana antusiasme para warga masyarakat yang kemudian meningkat ditimbulkan dengan beberapa pengajuan pertanyaan terkait dengan pembuatan disinfektan menunjukkan bahwa tingkat kesadaran dari masyarakat mulai meningkat setelah dilakukannya sosialisasi dan penyemprotan disinfektan.

Rekomendasi bagi pengabdian selanjutnya besar harapan kami adanya kelompok yang mampu menemukan cara-cara baru yang lebih efektif dan dapat memaksimalkan pemberdayaan masyarakat terkait dengan menciptakan lingkungan masyarakat yang sehat dan bersih dimasa pandemi.

## **E. PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Salah satu dari sekian banyaknya pencegahan penularan virus Covid-19 yaitu dengan cara penyemprotan disinfektan. Seperti yang sudah dilakukan oleh kelompok mahasiswa UIN SGD Bandung di Desa Sukamanah ini sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat setempat. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tiga tahap, yaitu perizinan untuk mengadakan program penyemprotan disinfektan, kedua pembuatan disinfektan, serta ketiga pelaksanaan penyemprotan dan sosialisasi praktik pembuatan disinfektan.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan sudah terlaksananya program penyemprotan dan pembuatan disinfektan dengan cara yang sederhana ini tentu saja tidak dapat diselesaikan dengan sendiri terlepas dengan banyaknya bantuan dari warga Desa Sukamanah. Oleh karena itu, kami mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh warga masyarakat Desa Sukamanah terutama pada Rukun Warga Desa Sukamanah dalam hal ini Bapak Jarkasih, serta ucapan terimakasih atas segala bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing lapangan yakni Ichan Budiman, MT.

## G. DAFTAR PUSTAKA

Arditama.2020.Membagikan kesadaran dan ketaatan warga berbasis kearifan lokal pada masa pandemic covid 19.Jurnal pendidikan undiksha.

Indrawati.2020.Membantu Masyarakat Mencegah Wabah Covid 19.Majalah Farmasetika.

Rismana.2020.Bahan Disinfeksi.Rakyat.com

Riduwan.2016.Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Perguruan Tinggi.

Suparno. 2000. Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah dalam Saukah, Ali dan Waseso, M.G. 2000. Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah, 40-74, Malang: UM Press.

UNESA. 2000. Pedoman Penulisan Artikel Jurnal, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.

Wahab, Abdul dan Lestari, Lies Amin. 1999. Menulis Karya Ilmiah. Surabaya: Airlangga University Press.

Winardi, Gunawan. 2002. Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah. Bandung: Akatiga.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Disinfektan>